

# Pengaruh Tingkat Kesehatan, Pendidikan, dan Pendapatan Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja Di Kota Padang Panjang

Jefri Mahendra<sup>1</sup>, Alimin<sup>2</sup>, Himyar Pasrizal<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Ekonomi Syariah, Pascasarjana, UIN Mahmud Yunus Batusangkar

---

## Article Info

---

### Article history:

Received : 07/03/2025

Revised : 24/03/2025

Accepted : 26/03/2025

---

### Keywords:

Health; Education; Income

### DOI:

10.37366/jespb.v10i01.2367

## ABSTRACT

---

An abstract is often presented separate from the article, so it must be able to The purpose of this study is to analyze partially and simultaneously the influence of the human development index, health, education and income on labor productivity in Padang Panjang City. The type of research that the author uses is causative research using secondary data. The data in this study were collected by the author through the official website of the Padang Panjang City Central Statistics Agency and the official website of the West Sumatra Province Central Statistics Agency. Data processing using multiple linear regression analysis with data processing tools is SPSS. The results of the study show that partially the variables of health, education and income have a significant effect on labor productivity in Padang Panjang City. Simultaneously, the variables of health, education and income have a significant effect on labor productivity in Padang Panjang City with a very good level of influence of 82.2%, while the remaining 17.8% is explained by other variables outside this study.

## ABSTRAK

---

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis secara parsial dan simultan pengaruh indeks pembangunan manusia, kesehatan, pendidikan dan pendapatan terhadap produktivitas tenaga kerja di Kota Padang Panjang. Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian kausatif menggunakan data sekunder. Data dalam penelitian ini penulis kumpulkan melalui situs resmi Badan Pusat Statistik Kota Padang Panjang dan situs resmi Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Barat. Pengolahan data menggunakan analisis regresi linier berganda dengan alat pengolahan data ialah SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel kesehatan, pendidikan dan pendapatan berpengaruh signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja di Kota Padang Panjang. Secara simultan variabel kesehatan, pendidikan dan pendapatan berpengaruh secara signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja di Kota Padang Panjang dengan tingkat pengaruh yang sangat baik yaitu 82.2%, sedangkan sisanya 17.8% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini.

### Corresponding Author:

Jefri Mahendra

Ekonomi Syariah, Pascasarjana, UIN Mahmud Yunus Batusangkar

Email: [jefrimahendrasp@gmail.com](mailto:jefrimahendrasp@gmail.com)

---

## 1. PENDAHULUAN

Sumber daya manusia yang kompeten dan berkualitas sangat penting dalam upaya mendukung produktivitas dan aktivitas agar tujuan negara dapat tercapai dengan sempurna. Dua faktor produksi yang paling penting adalah modal dan tenaga kerja. Sumber daya manusia sebagai tenaga kerja memegang peranan penting dalam proses produksi dan pembangunan. Oleh karena itu sumberdaya manusia merupakan suatu alat yang sangat berharga dalam produktivitas tenaga kerja. Tingkat produktivitas tenaga kerja suatu wilayah dipengaruhi oleh penawaran tenaga kerja, pendidikan yang diprosikan dengan pekerja dengan *primary education*, *secondary education*, dan *tertiary education*, dan kesehatan yang diprosikan dengan angka life expectancy atau angka harapan hidup yang semua itu merupakan komponen dari Indeks Pembangunan Manusia (Putri & Kusreni, 2017).

Jika dilihat perkembangannya di Kota Padang Panjang dari tahun 2017 sampai tahun 2023 terjadi fluktuasi terhadap produktivitas tenaga kerja dimana paroduktivitas tenaga kerja yang paling rendah terjadi pada tahun 2020 yaitu dengan nilai Rp 99.254.634,-. Jika dilihat perbandingannya dengan kesehatan, pendidikan dan pendapatan masyarakat Kota Padang Panjang pada tahun 2019, peningkatan nilai indeks kesehatan, pendidikan dan pendapatan tidak diiringi dengan peningkatan produktivitas tenaga kerja. Dimana disaat nilai indeks kesehatan, pendidikan dan pendapatan meningkat, nilai produktivitas tenaga kerja menurun. Hal ini juga terjadi pada tahun 2023, dimana peningkatan nilai indeks kesehatan, pendidikan dan pendapatan tidak diiringi dengan peningkatan produktivitas tenaga kerja. Dimana disaat nilai indeks kesehatan, pendidikan dan pendapatan meningkat, nilai produktivitas tenaga kerja menurun. Hal ini dapat dilihat secara rinci pada tabel 1. sebagai berikut:

**Tabel 1. Produktivitas Tenaga Kerja Kota Padang Panjang Tahun 2017-2023**

| Tahun | Kesehatan | Pendidikan | Pendapatan | Produktivitas Tenaga Kerja |
|-------|-----------|------------|------------|----------------------------|
| 2017  | 72.46     | 13.23      | 10240000   | 103876661                  |
| 2018  | 72.58     | 13.24      | 10440000   | 106298969                  |
| 2019  | 72.77     | 13.25      | 11013000   | 104313432                  |
| 2020  | 72.82     | 13.34      | 10734000   | 99254634                   |
| 2021  | 72.82     | 13.35      | 10754000   | 104370141                  |
| 2022  | 73.02     | 13.49      | 11153000   | 110297141                  |
| 2023  | 74.24     | 13.61      | 11310000   | 106523025                  |

Sumber: BPS Kota Padang Panjang Tahun 2024 (data diolah), 2024

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Analisis Pengaruh Tingkat Kesehatan, Pendidikan dan Pendapatan Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja di Kota Padang Panjang. Berdasarkan latar belakang diatas, penulis dapat merumuskan beberapa permasalahan adalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimanakah pengaruh Kesehatan terhadap Produktivitas Tenaga Kerja di Kota Padang Panjang?
- 2) Bagaimanakah pengaruh Pendidikan terhadap Produktivitas Tenaga Kerja di Kota Padang Panjang?
- 3) Bagaimanakah pengaruh Pendapatan terhadap Produktivitas Tenaga Kerja di Kota Padang Panjang?
- 4) Bagaimanakah pengaruh Kesehatan, Pendidikan dan Pendapatan secara simultan atau secara bersama-sama terhadap produktivitas tenaga kerja?

## 2. KERANGKA TEORI DAN HIPOTESIS

### 2.1. Modal Manusia

Modal manusia (*human capital*) adalah kemampuan, keterampilan, pengetahuan, dan pengalaman yang dimiliki individu yang dapat meningkatkan produktivitas dan kinerja dalam pekerjaan. Konsep ini dikembangkan oleh Gary Becker dan Jacob Mincer pada tahun 1962. Modal manusia bukanlah merupakan konsep satu dimensi melainkan konsep multi dimensi yang berbeda untuk pemangku kepentingan yang berbeda. Seperti disampaikan di atas, dalam dunia bisnis modal manusia adalah nilai ekonomi daripada keterampilan pekerja. Bagi pembuat kebijakan, modal manusia adalah kapasitas penduduk dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Secara konvensional modal manusia dipandang sebagai fungsi pendidikan dan pengalaman yang merefleksikan pelatihan dan pembelajaran. Namun pada saat ini kesehatan (fisik dan mental) menjadi bagian fundamental daripada modal manusia. Nilai modal manusia juga ditentukan oleh faktor ekonomi, sosial, fisik, dan lingkungan masyarakat.

*World Economic Forum* (WEF, 2013) dalam publikasinya *The Human Capital Report*, melaporkan usahanya dalam memberikan pandangan jangka panjang dan holistik tentang seberapa baik suatu negara memanfaatkan sumber daya manusianya dan membangun tenaga kerjanya yang dipersiapkan untuk permintaan ekonomi yang kompetitif. Menurut WEF, modal manusia didasarkan pada 4 pilar, yaitu: tiga pilar inti yang menentukan: pendidikan, kesehatan, dan kesempatan kerja, ditambah faktor lain yaitu lingkungan yang membuat modal manusia mempunyai nilai lebih tinggi. Empat pilar modal manusia tersebut adalah:

- a. Pilar 1: Pendidikan. Ukuran yang digunakan untuk meliputi pendidikan adalah:
  - 1) Akses terhadap pendidikan diukur dari angka partisipasi sekolah dasar sampai sekolah lanjutan atas, dan gap jender pendidikan.
  - 2) Kualitas pendidikan diukur dari akses internet di sekolah, kualitas sistem pendidikan, kualitas pendidikan matematika dan sains, dan kualitas pengelolaan sekolah.
  - 3) Capaian pendidikan diukur dari persentase penduduk umur 25 tahun keatas yang mengenyam pendidikan dasar sampai pendidikan lanjutan.
- b. Pilar 2: Kesehatan dan Kesejahteraan. Pilar ini mencakup berbagai aspek sosial dan layanan kemasyarakatan, seperti:
  - 1) Kelangsungan hidup diukur dari tingkat kematian bayi per seribu kelahiran, angka harapan hidup, dan gap jender kelangsungan hidup.
  - 2) Kesehatan diukur antara lain dari kehidupan tidak sehat, tingkat obesitas, tingkat kematian dibawah umur 60 tahun, dampak bisnis dari penyakit menular dan tidak menular.
  - 3) Kebahagiaan diukur dari tingkat depresi dan stres yang dialami responden.
  - 4) Layanan kesehatan meliputi layanan air, sanitasi dan kebersihan, kualitas perawatan kesehatan, dan aksesibilitas perawatan kesehatan.
- c. Pilar 3: Tenaga kerja dan Kesempatan kerja, mengukur pengalaman, bakat, pengetahuan dan pelatihan, seperti:
  - 1) Partisipasi diukur dari tingkat partisipasi tenaga kerja yang berumur 15-64 tahun dan 65 tahun ke atas, tingkat pengangguran, tingkat pengangguran pemuda, dan gap jender tingkat partisipasi.
  - 2) Talenta diukur dari kemampuan negara dalam menarik dan mempertahankan orang bertalenta, kemudahan memperoleh tenaga kerja terampil, pembayaran upah sesuai produktivitas, kapasitas inovasi, dan indeks kompleksitas ekonomi. tingkat daya serap teknologi perusahaan,

artikel dalam jurnal sains dan teknis per seribu penduduk,

- 3) Pelatihan meliputi pelatihan staf dan layanan pelatihan.
- d. Pilar 4: Lingkungan, mengukur aspek penunjang yang dapat meningkatkan nilai modal, yaitu:
  - 1) Infrastruktur meliputi pengguna mobil, pengguna internet, dan kualitas angkutan domestik.
  - 2) Kolaborasi meliputi keadaan kluster pembangunan, dan kolaborasi litbang dunia usaha dan universitas.
  - 3) Kerangka hukum diukur dari indeks melaksanakan usaha, perlindungan jaring pengaman sosial, dan perlindungan HAKI.
  - 4) Mobilitas sosial.

## 2.2 Produktivitas Tenaga Kerja

Produktivitas adalah proses di mana sumber daya manusia dapat menghasilkan keluaran yang produktif dengan rasio antara masukan dan keluaran. Produktivitas kerja adalah ketika setiap individu atau kelompok menghasilkan barang dan jasa dengan mempertimbangkan input dan output dengan tindakan yang lebih efisien. Menurut Handoko tingkat pendidikan, keterampilan, disiplin kerja, motivasi, gizi dan kesehatan, tingkat penghasilan, jaminan sosial, lingkungan dan iklim kerja, hubungan industrial, teknologi, sarana produksi, manajemen, dan kesempatan berprestasi adalah beberapa faktor yang mempengaruhi tenaga kerja (Baiti, 2020).

Pekerjaan menjadi lebih berkualitas ketika elemen-elemen yang berpengaruh terhadap produktivitas tenaga kerja didukung. Karena mutu kerja dapat digerakkan oleh faktor-faktor seperti pendidikan, keahlian, kesehatan, jenis kelamin dan umur. Semakin tinggi jenjang pendidikan, keahlian, kesehatan, jenis kelamin dan umur, maka kualitas angkatan kerja akan semakin tinggi, begitu pula sebaliknya, semakin tinggi pendidikan, keahlian, kesehatan, jenis kelamin dan umur, maka kualitas angkatan kerja akan semakin tinggi. produktivitas tenaga kerja yang lebih rendah.

Peningkatan produktivitas tenaga kerja merupakan sasaran strategis karena peningkatan produktivitas faktor-faktor lain akan sangat tergantung pada kemampuan dari sumber daya manusia yang memanfaatkannya. Peningkatan produktivitas tenaga kerja dapat dilakukan dengan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas tenaga kerja. Pada konsep teoritis, umumnya, produktivitas tenaga Kerja dipengaruhi oleh derajat kesehatan, tingkat pendidikan, serta tingkat upah. Menurut Todaro, Michael P. & Smith (2015) pendidikan memiliki peranan yang penting dalam membentuk kemampuan untuk menyerap teknologi modern dan mengembangkan kapasitas agar terciptanya pertumbuhan serta pembangunan yang berkelanjutan.

Sedangkan kesehatan merupakan prasyarat bagi peningkatan produktivitas tenaga kerja, sementara keberhasilan pendidikan juga bertumpu pada kesehatan yang baik. Pendidikan merupakan satu dari berbagai faktor yang menentukan kualitas tenaga kerja. Tenaga kerja yang berkualitas akan bekerja lebih produktif, memperoleh pendapatan yang lebih tinggi serta menghasilkan output ekonomi yang lebih besar. Kesehatan juga menjadi faktor penting dari pembangunan nasional karena merupakan input penting untuk menghasilkan tenaga kerja yang sehat.

Kesehatan sangat berpengaruh pada produktivitas tenaga kerja. Berbagai hasil riset menunjukkan bahwa bangsa yang berdaya saing ditentukan oleh kinerja derajat kesehatan yang baik. Hal ini beralasan karena bila kesehatan seseorang terganggu, maka produktivitas menjadi rendah sehingga pendapatan yang diterima oleh tenaga kerja juga menjadi rendah. Kinerja kesehatan penduduk harus dipersiapkan sejak dini yang dimulai sejak pembentukan janin. Asupan gizi dan nutrisi yang diberikan pada janin dan bayi sampai usia dua tahun sangat penting untuk meningkatkan kemampuan kognitif dan capaian

pendidikan yang pada gilirannya akan memicu pertumbuhan ekonomi. Investasi gizi dan nutrisi sepatutnya menjadi keharusan demi kemajuan bangsa agar meningkatkan produktivitas dan daya saing bangsa. Bayi dan anak-anak yang mendapatkan asupan gizi dan nutrisi cukup sejak dalam kandungan akan menghindari bayi dari Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) dan risiko balita bertumbuh pendek (stunting). Oleh karena itu, peningkatan produktivitas tenaga kerja melalui jalur kesehatan harus dimulai dari perlakuan terhadap calon ibu dan/atau ibu yang akan melahirkan.

Pendidikan merupakan investasi sumber daya manusia. Pendidikan bukan hanya menentukan kemajuan seseorang, tetapi menentukan juga kemajuan suatu bangsa. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkualitas di negara-negara Skandinavia dan Asia Timur ditentukan oleh modal fisik dan mutu modal manusia. Individu yang berpendidikan akan mudah mengadaptasi teknologi dan informasi baru. Pendidikan dan pelatihan merupakan salah satu faktor yang penting dalam pengembangan sumber daya manusia. Tingkat pendidikan tidak saja menambah pengetahuan seseorang tenaga kerja, tetapi dapat juga meningkatkan keterampilan bekerja yang pada akhirnya dapat meningkatkan produktivitas kerja, yang selanjutnya berimplikasi pada peningkatan upah riil tenaga kerja.

### 2.3 Hipotesis

- H1 : Kesehatan berpengaruh signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja di Kota Padang Panjang
- H2 : Pendidikan berpengaruh signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja di Kota Padang Panjang
- H3 : Pendapatan berpengaruh signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja di Kota Padang Panjang
- H4 : Kesehatan, pendidikan dan pendapatan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja di Kota Padang Panjang

### 3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini dikategorikan kepada penelitian kausatif. Menurut Anwar (2011), penelitian kausatif yaitu penelitian yang disusun untuk meneliti kemungkinan adanya hubungan sebab-akibat antar variabel. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder mulai tahun 2017 sampai dengan tahun 2023 dengan alasan bahwa data yang tersedia adalah data tahun 2017 sampai tahun 2023. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data harapan lama sekolah, rata-rata lama sekolah, angka harapan hidup, angka kematian bayi dan angka pendapatan yang dilihat dari konsumsi riil perkapita masyarakat Kota Padang Panjang. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data-data yang dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik Kota Padang Panjang dan Provinsi Sumatera Barat. Data tersebut dapat diperoleh dari situs ([www.sumbar.bps.go.id](http://www.sumbar.bps.go.id)) atau [www.padangpanjang.bps.go.id](http://www.padangpanjang.bps.go.id) dan dari Kantor Badan Pusat Statistik Kota Padang Panjang dan Provinsi Sumatera Barat.

Analisis kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik inferensial atau statistik induktif. Analisis ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS untuk menjawab pertanyaan, mengambil kesimpulan, dan membuat keputusan berdasarkan hasil analisis. Dalam penelitian ini menggambarkan situasi produktivitas tenaga kerja. Deskripsi variabel yang mempengaruhi produktivitas tenaga kerja yakni kesehatan, pendidikan, dan pendapatan.

Data yang digunakan adalah data runtut waktu (*time series*). Waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah 7 tahun dari (2017-2023) di Kota Padang Panjang. Dalam penelitian ini terdapat lebih dari satu variabel bebas yaitu variabel kesehatan ( $X_1$ ), pendidikan ( $X_2$ ), pendapatan ( $X_3$ ) maka model yang

digunakan disebut regresi linier berganda. Variabel independen penelitian ini adalah produktivitas tenaga kerja. Maka model persamaan yang digunakan dalam analisis penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 \text{ Kesehatan} + \beta_2 \text{ Pendidikan} + \beta_3 \text{ Pendapatan} + \mu$$

Keterangan:

- Y = Produktivitas tenaga kerja di Kota Padang Panjang 2017-2023
- X1 = Kesehatan
- X2 = Pendidikan
- X3 = Pendapatan
- $\mu$  = Kesalahan Pengganggu

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan dari hasil penelitian ini ditujukan untuk menerangkan dan menginterpretasikan hasil penelitian dengan tujuan penelitian. Berdasarkan penelitian mengenai pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat sebagai berikut:

##### 4.1. Pengaruh Kesehatan terhadap produktivitas tenaga kerja

Berdasarkan hasil uji hipotesis ditemukan hasil bahwa variabel kesehatan memiliki pengaruh positif terhadap produktivitas tenaga kerja di kota padang panjang. Nilai koefisien kesehatan yang diperoleh sebesar 0,40, artinya jika kesehatan meningkat 1 unit maka produktivitas tenaga kerja di Kota Padang Panjang akan meningkat sebesar 0,40 dengan asumsi variabel pendidikan dan pendapatan tetap.

Angka harapan hidup merupakan indikator indeks kesehatan yang merupakan alat untuk mengevaluasi kinerja pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan penduduk pada umumnya dan meningkatkan derajat kesehatan penduduk pada khususnya. Salah satu komponen penyusun indeks pembangunan manusia adalah indeks kesehatan yang indikatornya adalah umur harapan hidup saat lahir. Umur harapan hidup di Kota Padang Panjang dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2023 mengalami peningkatan. Capaian umur harapan hidup pada tahun 2023 sebesar 74,24 yang berarti bahwa harapan umur seorang bayi yang lahir di kota Padang Panjang pada tahun tersebut dapat mencapai umur 74 hingga 75 tahun. Capaian ini tidak terlepas dari dukungan layanan kesehatan baik yang dikelola oleh pemerintah maupun swasta yang dapat diakses dengan mudah oleh masyarakat kota Padang Panjang. Umur harapan hidup tersebut dipengaruhi oleh kualitas kesehatan yang semakin baik ditunjang dengan kemudahan dan kesadaran masyarakat dalam mengakses fasilitas kesehatan dengan baik.

Dalam penelitian ini, variabel kesehatan berpengaruh signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja di Kota Padang Panjang. Hal ini berarti pekerja yang memiliki kesehatan yang baik, baik kesehatan fisik maupun kesehatan mental lebih mampu hadir, bekerja dengan baik dan memiliki kinerja yang lebih baik dan dapat meningkatkan produktivitasnya dalam bekerja.

Jika pada sektor kesehatan mengalami peningkatan maka produktivitas tenaga kerja juga akan mengalami peningkatan. Terjadinya peningkatan pada kesehatan dapat diartikan bahwa adanya peningkatan anggaran yang dialokasikan untuk kesehatan dan dapat memenuhi sarana dan prasarana kesehatan sehingga kesehatan tenaga kerja baik. Dengan tenaga kerja yang sehat maka mampu menjadikan tenaga kerja yang unggul sehingga efisiensi dalam bekerja mampu meningkatkan produktivitas tenaga kerja. Menurut Todaro (2006) menyatakan bahwa selain pendidikan, yang mempengaruhi produktivitas tenaga kerja yaitu adanya kesehatan yang baik pada para pekerja sehingga mampu meningkatkan

produktivitas kerja. Pada sektor kesehatan mengalami peningkatan maka produktivitas tenaga kerja juga akan mengalami peningkatan.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Arbiana Putri Wulandari pada tahun 2024 yang meneliti tentang pengaruh pendidikan, kesehatan dan pengeluaran pemerintah terhadap produktivitas tenaga kerja menurut kabupaten/kota di provinsi Jawa Barat (2018-2022). Hasil penelitian yang dilakukan Arbiana ini menyatakan bahwa variabel kesehatan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja tahun 2018-2022 (Wulandari & Sultan, 2024).

Namun hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Adnan pada tahun 2022 yang meneliti tentang pengaruh tingkat pendidikan dan kesehatan terhadap produktivitas tenaga kerja di provinsi Aceh. Penelitian yang dilakukan Muhammad Adnan ini menyatakan bahwa kesehatan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja di Provinsi Aceh tahun 2010-2020 (Adnan, 2022).

#### 4.2. Pengaruh Pendidikan terhadap produktivitas tenaga kerja

Berdasarkan hasil uji hipotesis ditemukan hasil bahwa variabel pendidikan memiliki pengaruh positif terhadap produktivitas tenaga kerja di Kota Padang Panjang. Nilai koefisien pendidikan yang diperoleh sebesar 0,210, artinya jika pendidikan di Kota Padang Panjang meningkat 1 unit maka produktivitas tenaga kerja Kota Padang Panjang akan meningkat sebesar 0,210 dengan asumsi kesehatan dan pendapatan tetap.

Komponen penyusun indeks pembangunan manusia yang kedua adalah pendidikan yang terdiri dari harapan lama sekolah dan rata-rata lama bersekolah. Angka harapan lama sekolah di Kota Padang Panjang selama sebelas tahun terakhir mengalami peningkatan. Capaian harapan lama sekolah pada tahun 2023 sebesar 15,29 yang artinya bahwa secara rata-rata anak usia 7 tahun yang masuk jenjang pendidikan formal pada tahun 2023 memiliki peluang bersekolah selama 15,29 tahun atau setara dengan Diploma-3. Aspek kedua komponen pendidikan yaitu rata-rata lama bersekolah. Angka rata-rata lama bersekolah merupakan rata-rata jumlah tahun yang dibutuhkan oleh penduduk usia 25 tahun keatas untuk menempuh semua jenis pendidikan formal yang pernah mereka jalani. Angka rata-rata lama bersekolah menunjukkan bahwa seberapa lama penduduk mengenyam pendidikan di bangku sekolah. Rata-rata lama bersekolah penduduk Kota Padang Panjang selama sebelas tahun terakhir mengalami peningkatan. Rata-rata lama bersekolah penduduk Kota Padang Panjang pada tahun 2023 sebesar 11,94 yang berarti bahwa rata-rata penduduk Kota Padang Panjang pada tahun 2023 dapat menyelesaikan pendidikan formalnya selama 11,94 tahun atau setara dengan Sekolah Menengah Atas (SMA) sederajat.

Dalam penelitian ini, variabel pendidikan berpengaruh signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja di Kota Padang Panjang. Hal ini berarti bahwa tingkat pendidikan tenaga kerja di Kota Padang Panjang memiliki dampak yang kuat terhadap kemampuan mereka untuk bekerja dengan efektif dan efisien. Tenaga kerja yang lebih terdidik biasanya memiliki keterampilan, pengetahuan dan kompetensi yang lebih baik yang secara langsung berkontribusi pada peningkatan produktivitas tenaga kerja di Kota Padang Panjang.

Penelitian ini sejalan dengan *signaling theory* (teori sinyal) yang dikemukakan oleh Michael Spence pada tahun 1973, teori ini menyatakan bahwa pendidikan berfungsi sebagai sinyal kepada perusahaan tentang kemampuan dan kompetensi yang dimiliki oleh seseorang. Dalam teori ini pendidikan tidak hanya meningkatkan keterampilan tetapi juga menunjukkan komitmen dan kemampuan seseorang untuk menyelesaikan tugas yang menantang. Oleh karena itu, tenaga kerja yang memiliki pendidikan yang lebih tinggi dianggap lebih mampu dan akan mendapatkan pekerjaan dengan produktivitas yang lebih tinggi. Hasil penelitian dalam penelitian ini juga sejalan dengan teori pertumbuhan endogen yang dipopulerkan

oleh Robert Lucas dan Paul Romer tahun 1980an, teori ini mengemukakan bahwa investasi dalam bidang pendidikan dan pengetahuan dapat merangsang pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Teori ini juga menjelaskan bahwa dengan meningkatkan pendidikan maka produksi dan inovasi juga meningkat yang pada akhirnya juga akan meningkatkan produktivitas tenaga kerja.

Namun hasil penelitian dalam penelitian ini dan teori-teori diatas tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bambang Permadi Saputra Prabowo yang meneliti tentang pengaruh tingkat pendidikan dan penempatan terhadap produktivitas kerja karyawan pada PT Industri Kapal Indonesia di Bitung pada tahun 2016. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Bambang ini menyatakan bahwa secara parsial tingkat pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap produktivitas kerja (Prabowo, 2016). Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Adnan tahun 2022 tentang pengaruh tingkat pendidikan dan kesehatan terhadap produktivitas tenaga kerja di provinsi Aceh sama dengan hasil penelitian dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa pendidikan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja (Adnan, 2022).

#### **4.3. Pengaruh pendapatan terhadap produktivitas tenaga kerja**

Berdasarkan hasil uji hipotesis ditemukan hasil bahwa variabel pendapatan memiliki pengaruh positif terhadap produktivitas tenaga kerja di kota padang panjang. Nilai koefisien pendapatan yang diperoleh sebesar 0,194, artinya jika pendapatan meningkat sebesar 1 unit maka produktivitas tenaga kerja di Kota Padang Panjang akan meningkat sebesar 0,194 dengan asumsi kesehatan dan pendidikan tetap.

Komponen penyusun indeks pembangunan manusia yang ketiga adalah pendapatan yang dilihat dari indeks daya beli/pengeluaran yang disesuaikan. Kondisi suatu wilayah sangat mempengaruhi pengeluaran masyarakat. Akses ke tempat perbelanjaan baik itu maupun modern maupun tradisional di Kota Padang Panjang sangatlah mudah dan tersedia cukup banyak sehingga mendorong masyarakat untuk berbelanja. Pendapatan penduduk tercermin dari pengeluaran/indeks daya beli, semakin tinggi pendapatan seseorang maka semakin tinggi pula pengeluaran orang tersebut baik untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari maupun memenuhi kebutuhan hidup. Sepanjang periode tahun 2013-2023 komponen daya beli yang mengukur konsumsi riil perkapita di Kota Padang Panjang mengalami peningkatan yang cukup baik dari Rp. 9.307.000/orang/tahun pada tahun 2013 menjadi Rp. 11.310.000/orang/tahun pada tahun 2023. Hal ini mengartikan bahwa jumlah pendapatan yang diterima oleh tenaga kerja di Kota Padang Panjang memiliki dampak yang signifikan terhadap seberapa produktif mereka dalam bekerja. Pekerja yang memiliki pendapatan yang lebih tinggi lebih termotivasi, lebih puas dengan pekerjaan mereka dan dapat mengakses sumber daya yang mendukung produktivitas tenaga kerja seperti kesehatan dan pendidikan.

Teori yang diutarakan oleh Mankiw (1990) bahwa produktivitas tenaga kerja tergantung pada tingkat upah yang tenaga kerja terima, jika upah yang mereka terima besar maka mereka mampu memenuhi kebutuhan hidup sehingga kebutuhan fisik dapat terpenuhi dan pekerja akan dengan tenang bekerja dan mampu memberikan kemampuan dan pemikirannya secara maksimal selama bekerja. Tenaga kerja yang mendapatkan upah tinggi maka tingkat produktivitasnya juga akan semakin besar (Nurfiat & Rustariyuni, 2018). Ini disebabkan oleh upah yang tinggi akan memberikan motivasi kerja yang tinggi pada para pekerja beserta keluarga akan dapat memenuhi kebutuhan dengan baik. Tingkat upah akan sangat berpengaruh terhadap produktivitas tenaga kerja karena hubungan keduanya bersifat timbal balik. Jika produktivitas tenaga kerja meningkat maka tingkat upah juga akan mengalami peningkatan sehingga upah riil naik.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur Ani tahun 2008 yang meneliti tentang pengaruh tingkat pendidikan, pendapatan dan pengalaman kerja terhadap peningkatan produktivitas tenaga kerja pada perusahaan kecap udang Purwodadi yang menyatakan bahwa tingkat pendapatan berpengaruh positif terhadap produktivitas kerja karyawan perusahaan kecap udang purwodadi.

#### **4.4. Pengaruh Kesehatan, Pendidikan, dan Pendapatan secara bersama-sama terhadap Produktivitas tenaga kerja**

Berdasarkan hasil uji f ditemukan hasil bahwa variabel kesehatan, pendidikan dan pendapatan memiliki pengaruh positif terhadap produktivitas tenaga kerja di kota padang panjang. Nilai koefisien signifikansi yang diperoleh sebesar  $0,02 < 0,05$ , artinya variabel kesehatan, pendidikan dan pendapatan memiliki pengaruh positif terhadap produktivitas tenaga kerja.

Hubungan yang erat antara kesehatan, pendidikan, dan pendapatan memang menciptakan siklus positif yang sangat krusial dalam memperkuat produktivitas tenaga kerja. Kesehatan merupakan pondasi yang kuat untuk produktivitas, kesehatan yang baik adalah komponen dasar bagi tenaga kerja yang produktif. Ketika seseorang sehat, mereka dapat bekerja dengan lebih baik dan lebih efisien. Hal ini mengurangi jumlah hari yang hilang karena sakit dan meningkatkan efektivitas dalam melakukan tugas sehari-hari. Kesehatan yang baik mendukung stamina dan konsentrasi, yang menghasilkan hasil kerja yang lebih berkualitas. Di sisi lain, kesehatan yang buruk dapat menyebabkan stres, kelelahan, dan penurunan kemampuan kognitif, yang masing-masing dapat mengurangi produktivitas tenaga kerja.

Pendidikan merupakan investasi pada keterampilan dan kecerdasan. Pendidikan memberikan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk mengatasi tantangan yang dihadapi dalam dunia kerja yang terus berubah. Pekerja yang terdidik memiliki kemampuan analitis yang lebih baik, kemampuan beradaptasi, dan kreativitas dalam menyelesaikan masalah. Seorang tenaga kerja yang berpendidikan tinggi mampu memanfaatkan teknologi dan inovasi, yang sangat penting dalam era digital saat ini. Selain itu, pendidikan yang baik juga dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya kesehatan, sehingga menciptakan individu yang lebih proaktif dalam menjaga kesehatannya dan berkontribusi pada pengurangan beban sistem kesehatan.

Pendapatan dapat memastikan kesejahteraan dan motivasi kerja. Pendapatan yang adil dan memadai memainkan peran penting dalam menciptakan kesejahteraan bagi tenaga kerja. Ketika pekerja menerima imbalan yang seimbang dengan kontribusi mereka, mereka cenderung merasa dihargai dan termotivasi untuk meningkatkan kinerja. Di sisi lain, pendapatan yang rendah bisa memicu stres dan kekhawatiran finansial, yang berdampak negatif pada kesehatan mental dan fisik pekerja. Kesejahteraan finansial juga memberikan akses ke layanan kesehatan yang lebih baik, pendidikan yang lebih berkualitas, dan lingkungan hidup yang mendukung, menciptakan lingkaran positif yang mendorong produktivitas.

Manfaat yang dapat dirasakan oleh seseorang ketika berinvestasi dalam kesehatan, pendidikan, dan pendapatan yaitu tidak hanya meningkatkan kualitas hidup, tetapi juga menciptakan rasa puas dan bahagia. Individu yang sehat, terdidik, dan memiliki pendapatan layak dapat lebih fokus pada tujuan hidup dan karir mereka. Selain itu, mereka lebih mungkin untuk memberi kontribusi positif membantu mengurangi kemiskinan dan ketidaksetaraan. Pada tingkat makro, jika masyarakat memiliki kesehatan yang baik, pendidikan yang efektif, dan pendapatan yang adil, maka daya beli masyarakat meningkat. Hal ini berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan pengurangan kesenjangan. Seorang tenaga kerja yang sehat dan terampil dapat mendorong inovasi, meningkatkan produktivitas, dan menarik investasi, yang semuanya berkontribusi pada perkembangan ekonomi yang lebih stabil dan berkelanjutan.

Dengan demikian, meningkatkan kesehatan, pendidikan, dan pendapatan bukan hanya langkah yang bermanfaat bagi seseorang, tetapi juga adalah strategi yang penting bagi kemajuan dan kestabilan perekonomian secara keseluruhan. Keberlanjutan siklus positif ini hanya bisa tercapai melalui upaya kolaboratif antara pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat.

Jika kita sandingkan hasil penelitian ini dengan 4 pilar modal manusia (tiga pilar inti yang menentukan yaitu pendidikan, kesehatan dan kesempatan kerja namun dalam penelitian ini akan dijelaskan 2 pilar saja yaitu pendidikan dan kesehatan) menurut World Economic Forum (WEF, 2013) adalah: Pilar Pertama yaitu pendidikan dimana pada pilar ini capaian pendidikan diukur dari persentase penduduk umur 25 tahun keatas yang mengenyam pendidikan dasar sampai dengan pendidikan lanjutan. Di Kota Padang Panjang sendiri, pada tahun 2023 rata-rata lama bersekolah penduduk Kota Padang Panjang selama sebelas tahun terakhir mengalami peningkatan. Rata-rata lama bersekolah penduduk kota Padang Panjang pada tahun 2023 sebesar 11,94 yang berarti bahwa rata-rata penduduk Kota Padang Panjang pada tahun 2023 dapat menyelesaikan pendidikan formalnya selama 11,94 tahun atau setara dengan Sekolah Menengah Atas (SMA) sederajat.

Pilar Kedua yaitu kesehatan dimana mencakup beberapa aspek dan salah satunya adalah kelangsungan hidup yang diukur dari tingkat kematian bayi per seribu kelahiran hidup dan angka harapan hidup. Umur harapan hidup di Kota Padang Panjang dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2023 mengalami peningkatan. Capaian umur harapan hidup pada tahun 2023 sebesar 74,24 yang berarti bahwa harapan umur seorang bayi yang lahir di kota Padang Panjang pada tahun tersebut dapat mencapai umur 74 hingga 75 tahun. Angka harapan hidup di Kota Padang Panjang mengalami kenaikan, yaitu pada tahun 2017 dari 72,46 tahun menjadi 74,24 tahun pada tahun 2023 namun angka kematian bayi di Kota Padang Panjang sangat fluktuatif dari 10 jiwa per 1000 kelahiran hidup pada tahun 2017 kemudian turun menjadi 3 jiwa per 1000 kelahiran hidup pada tahun 2019 dan 2020 kemudian naik lagi menjadi 9 jiwa per seribu kelahiran hidup pada tahun 2021 dan turun lagi menjadi 3 jiwa per 1000 kelahiran hidup pada tahun 2023. Hal ini menunjukkan derajat kesehatan penduduk Kota Padang Panjang kian berubah hampir di setiap tahunnya. Semakin sedikit angka kematian bayi suatu wilayah maka derajat kesehatan wilayah tersebut membaik dan begitu juga sebaliknya.

## 5. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan tentang analisis pengaruh tingkat kesehatan, pendidikan dan pendapatan terhadap produktivitas tenaga kerja di Kota Padang Panjang maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Kesehatan berpengaruh signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja di Kota Padang Panjang, dibuktikan dengan hasil uji t dimana nilai t hitung  $3,970 > t$  tabel  $3,18$  dan nilai signifikansi  $0,025 < 0,05$ . Pendidikan berpengaruh signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja di Kota Padang Panjang, dibuktikan dengan hasil uji t dimana nilai t hitung  $5,070 > t$  tabel  $3,18$  dan nilai signifikansi  $0,005 < 0,05$ . Pendapatan berpengaruh signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja di Kota Padang Panjang, dibuktikan dengan hasil uji t dimana nilai t hitung  $5,600 > t$  tabel  $3,18$  dan nilai signifikansi  $0,002 < 0,05$ . Secara simultan variabel kesehatan, pendidikan dan pendapatan berpengaruh secara signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja di Kota Padang Panjang dengan tingkat pengaruh yang sangat baik yaitu 82,2%, sedangkan sisanya 17 % dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini.

## REFERENSI

Adnan, M. (2022). Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Kesehatan Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja Di Provinsi Aceh. *JIMEBIS - Scientific Journal of Students Islamic Economics and Business*, 3(1), 1-6. <https://jim.ar-raniry.ac.id/index.php/JIMEBIS>

- Ainulyaqin, M. H., Achmad, L. I., Mamun, S., & Anggadita, I. (2024). Minat Pedagang Muslim Menabung Di Perbankan Syariah: Seberapa Besar Pengaruh Pengetahuan dan Budaya Kerja?. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 10(1), 490-497.
- Alitasari, N., Luthfi, A., & Prianto, F. W. (2014). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Sumber Daya Manusia di Jawa Timur. *Artikel Ilmiah Mahasiswa*, 1-5.
- Anastashya, M., Putri, A. E., Pinarangan, G. A., & Hendrawati, T. (2023). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi-Provinsi Indonesia. *Seminar Nasional Statistika Aktuaria II*, 2. <http://prosiding.snsa.statistics.unpad.ac.id>
- Arafat, L., Wiwiek Rindayati, & Sahara. (2020). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Kalimantan Tengah. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Pembangunan*, 7(2), 140-158. <https://doi.org/10.29244/jekp.7.2.2018.140-158>
- Azizah. (2013). Pengukuran Kualitas Sumber Daya Manusia Melalui Indeks Pembangunan Manusia Dan Indeks Mutu Hidup Serta Pengaruhnya Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja Di Provinsi Jambi. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 13(4), 144-152. <http://garuda.ristekbrin.go.id/documents/detail/521246>
- Baiti, K. N. (2020). Produktivitas Kerja Karyawan Ditinjau Dari Motivasi, Disiplin Kerja Dan Lingkungan Kerja Pada Pt. Iskandar Indah Printing Textile Surakarta. *Edunimika*, 04(01), 69-87.
- Citra Ramayani. (2012). Analisis Produktivitas Tenaga Kerja dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi*, 1(April), 41-54.
- Desmawan, D., Cahyaningdyah, fifi aleyda, Darwin, R., Putri, sabrina salsyabila, Rizqina, A., & Ikhsanudin. (2023). Analisis Peran Pendidikan Terhadap Kualitas Sumber Daya Manusia Guna Meningkatkan Produktivitas Masyarakat Di DKI Jakarta. *Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 1(2), 214-224. <https://jakarta.bps.go.id/>
- Harahap, Y., & Adry, M. R. (2020). Analisis Determinan Kualitas Sumber Daya Manusia di Indonesia. *Ecosains: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Pembangunan*, 9(2), 125-132. <https://doi.org/10.24036/ecosains.11574357.00>
- Hasiani, F. (2015). Analisis Kualitas Sumber Daya Manusia Dan Pengaruhnya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Pelalawan. *Jom FEKON*, 2(2), 1-15.
- Herwanti, H. T., & Irwan, M. (2017). Kualitas Sumberdaya Manusia Dalam Perspektif Ekonomi Islam Di Nusa Tenggara Barat. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 17(2), 131-154. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2013.v17.i2.2235>
- Jonnaidi, A. (2023). Padang Panjang dalam Angka 2023. In U. A. Rahmi (Ed.), *BPS Kota Padang Panjang* (Vol. 1, Issue 2). BPS Kota Padang Panjang. <https://padangkota.bps.go.id/publication/2021/02/26/8bd456c475a4c0708989be2c/kota-padang-dalam-angka-2021.html> <http://elibrary.almaata.ac.id/1714/%0Ahttps://osf.io/yejcm/%0Ahttp://elibrary.almaata.ac.id%0Ahttps://bmjopen.bmj.com/lookup/doi/10.1136/bmjop>
- Latuconsina, Z. M. Y. (2017). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Malang Berbasis Pendekatan Perwilayahan dan Regresi Panel. *Journal of Regional and Rural Development Planning*, 1(2), 202-216. <https://doi.org/10.29244/jp2wd.2017.1.2.202-216>
- Marnis & Priyono. (2008). Manajemen Sumber Daya Manusia. In T. Chandra (Ed.), *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Pertama). Zifatama Publisher. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Midisen, K. (2024). Analisis Penerapan Maqashid Syariah Dalam Pemberdayaan Dana Zakat Bagi Masyarakat Terdampak Pandemi. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 10(1), 370-378.

- Mubarok, R. (n.d.). Strategi Pendidikan Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia. *Jurnal El-Hikmah Fakultas Tarbiyah UIN Maliki Malang*, 50, 102–128.
- Prabowo, B. P. S. (2016). Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Penempatan Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Pada Pt. Industri Kapal Indonesia, Bitung. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(04), 738–751. <https://doi.org/10.35914/jemma.v5i2.1133>
- Rahmawati, C., Nurhayani, E., Karimah, H., & Elisya, Q. (2023). Perspektif Islam Terhadap Manajemen Sumber Daya Manusia. *Journal of Creative Student Research (JCSR)*, 1(4), 42–56. <https://doi.org/10.55606/jcsrpolitama.v1i3.2213>
- Ratnaningrum, D. (2022). Analisis Indeks Pembangunan Manusia Kota Yogyakarta Tahun 2021. In E. Ristiono (Ed.), *Dinas Komunikasi Informatika dan Persandian*.
- Rindiyan, & Abd. Mubaraq. (2023). Analisis pengaruh indeks pembangunan manusia terhadap pertumbuhan Ekonomi di provinsi kalimantan barat. *Prosiding Seminar Nasional Program Studi Ekonomi Islam*, 1, 491–500.
- Ruhana, I. (2012). Pengembangan Kualitas Sumber Daya Manusia Vs Daya Saing Global. *Jurnal Profit*, 6(1), 50–56. <http://ejournalfia.ub.ac.id/index.php/profit/article/view/134>
- Siti Fatimah, M. Yahya, & Khairatun Hisan. (2021). Pengaruh Modal Usaha, Kualitas Sumber Daya Manusia, dan Strategi Pemasaran Terhadap Pengembangan UMKM di Kecamatan Kota Kualasimpang Kabupaten Aceh Tamiang. *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 3(2), 151–172. <https://doi.org/10.32505/jim.v3i2.3481>
- Suyono, B., & Hermawan, H. (2013). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas tenaga kerja pada industri kerajinan kulit di kabupaten magetan. *Ekomaks*, 2(September), 1–15.
- Utami, F. P. (2020). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Dan Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Aceh. *Jurnal Samudra*, 14(2), 101–113. <https://doi.org/10.22373/jep.v14i1.781>
- Widiastuti, W., Hidayah, Z. Z., Permana, I., Rustamaji, A. C. P., & Afandi, D. R. (2024). Edukasi Peningkatan Kinerja Dengan Pelatihan Pencatatan Laporan Keuangan Pada Wirausahawan. *ASPIRASI: Publikasi Hasil Pengabdian dan Kegiatan Masyarakat*, 2(1), 239–246.
- Wulandari, A. P., & Sultan. (2024). Pengaruh Pendidikan, Kesehatan, dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Produktivitas Tenaga Kerja Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat (2018-2022). *Jurnal Ekonomi Regional*, 16(2), 92–102.